

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Minat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kecenderungan hati yang besar terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk membuat keputusan tentang pilihan tindakan. Pengaruh kondisi individual dapat merubah minat seseorang sehingga dikatakan minat sifatnya tidak stabil.

Soraya (2015), minat adalah perasaan menyukai atau tertarik pada suatu benda atau kegiatan tanpa ada yang memberitahukan apapun mengenai hal tersebut. Minat pada hakikatnya merupakan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat dapat menjadi pendorong utama kreativitas dan bakat seseorang juga memotivasinya untuk terus belajar dan berkembang.

Menurut Soraya (2015), munculnya minat pada diri seseorang disebabkan oleh beberapa hal yaitu perasaan tertarik, perasaan senang, perhatian, kebutuhan. Minat timbul dari perasaan senang dan kecenderungan perilaku yang dinamis berdasarkan minat seseorang terhadap suatu jenis kegiatan tertentu. Merasa bahagia menciptakan dorongan segera untuk mengambil tindakan. Menurut Amanah (2014) *dalam* Soraya (2015), minat dapat diukur dengan kenyamanan, persepsi risiko dan kepercayaan. Oleh karena itu, indikator yang digunakan untuk mengukur minat adalah sebagai berikut:

1. Kenyamanan: Tingkat kenyamanan atau kepuasan petani terhadap kegiatan atau inovasi pertanian yang ditawarkan.
2. Persepsi Risiko: Persepsi petani terhadap potensi risiko atau kerugian yang mungkin timbul akibat diperkenalkannya suatu inovasi atau teknologi baru. Semakin rendah persepsi risiko maka semakin tinggi minat petani untuk mengadopsi inovasi tersebut.
3. Keyakinan: Tingkat kepercayaan petani terhadap manfaat suatu inovasi atau teknologi baru untuk meningkatkan hasil produksi. Keandalan yang tinggi meningkatkan minat petani untuk mencoba dan menerapkan inovasi.

Menurut Saputri dkk (2019), minat adalah keinginan berinteraksi dengan perasaan gembira, melakukan segala sesuatu, mencapai tujuan melalui kerja keras, motivasi, dorongan atau kemauan kuat untuk mandiri dan berpikiran terbuka. Peluang adalah tentang mengambil risiko, memiliki keterampilan dan keyakinan, serta mampu belajar dari kesalahan. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap sesuatu, mereka cenderung mengejar tujuan yang diinginkan dengan lebih bersemangat dan konsisten. Peluang muncul dari berbagai situasi dan keberhasilan yang memerlukan pandangan jauh ke depan untuk mengenali dan memanfaatkannya. Minat yang kuat terhadap sesuatu dapat mendorong pembelajaran dan pengembangan yang berkelanjutan. . Sudirman dkk (2018), faktor yang mempengaruhi minat seseorang adalah faktor intrinsik (faktor dari dalam) yaitu berasal dari kemauan dan keinginan diri sendiri dan faktor ekstrinsik (faktor dari luar) yaitu berasal dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sesuatu yang kecenderungan seseorang yang ditandai dengan menggunakan rasa suka atau ketertarikan pada suatu objek dan disertai dengan adanya pemusatan perhatian agar terlibat dalam kegiatan tersebut, sehingga mengakibatkan seseorang mempunyai harapan untuk terlibat secara pribadi dalam suatu objek atau aktivitas, karena dirasa bermakna baginya dan mempunyai tujuan tertentu.

2.1.2 Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan adalah suatu proses yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan apa yang sudah ada. Pengembangan objek wisata juga merupakan kegiatan membangun, memelihara dan meningkatkan fasilitas yang ada seperti peternakan dan pertanian, beserta sarana dan prasarana. Heryati (2019) menyatakan bahwa, pengembangan wisata perdesaan yang berbasis pada pengembangan potensi alam, pertanian, sosial dan budaya lokal dapat menjadi pengembangan potensi masyarakat lokal yang berbasis pariwisata.

Memanfaatkan aset alam dan budaya yang dimiliki, masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan ekonomi dan sosial di wilayahnya. Selain itu, pembangunan ini juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan warisan budaya, sehingga berdampak positif

terhadap upaya konservasi dan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan wisata pedesaan secara komprehensif dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengembangkan potensi masyarakat lokal secara berkelanjutan.

Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik sehingga cocok dijadikan tujuan wisata. Hal ini sejalan dengan penerapan berbagai istilah dalam pengembangan sektor pariwisata, seperti pembangunan pariwisata berkelanjutan, wisata desa, ekowisata dan pariwisata. Konsep desa wisata juga merupakan gagasan yang menghubungkan pariwisata dan pembangunan ekonomi. Susilowati (2016) Pembangunan pertanian berkelanjutan pada hakikatnya adalah suatu sistem pembangunan pertanian melalui pengelolaan optimal seluruh potensi sumber daya, sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan dan teknologi, upaya kesinambungan dan perbaikan ketertiban, bukan penurunan instruksi yang terjadi untuk melakukannya. Desa wisata ini dijalankan oleh sekelompok warga lokal yang bergerak di bidang pariwisata yang disebut dengan pariwisata berbasis komunitas. Menurut Andrea dan Janet (2012) *dalam* Putri dan Manaf (2013), dalam pariwisata berbasis komunitas ini, komunitas lokal memainkan peran kunci dalam mengembangkan desa wisata dan meningkatkan penghidupan penduduknya dengan memanfaatkan keterampilan, pemberdayaan, keberlanjutan, konservasi dan peningkatan budaya mereka sendiri.

Sejalan dengan berkembangnya sumber daya alam dan manusia dalam mengembangkan desa wisata perlu diperhatikan bagaimana masyarakat dapat mempromosikan dan mengembangkan secara berkelanjutan agar potensi desa dan masyarakat dapat dikembangkan secara optimal. Dengan terus menggali potensi desa dan masyarakat, pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak besar terhadap kesejahteraan petani dan masyarakat desa. Dalam memperkenalkan wisata baru dan untuk mengetahui bagaimana daya tarik wisatawan untuk berkunjung maka harus mengenalkan dan mempertahankan potensi yang dimiliki sebuah desa kepada calon wisatawan. Selain faktor budaya lokal hal terpenting lainnya yang bisa menarik wisatawan untuk berkunjung adalah dari tingkat keunikannya, karena semakin unik tempat wisata tersebut akan semakin menarik wisatawan untuk berkunjung. Hal ini selaras dengan isi daya tarik wisata

dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan (Kirom dkk, 2016).

Komariah (2018), wisatawan yang mengunjungi desa wisata memberikan masyarakat lokal kesempatan untuk menjadi mandiri dan meningkatkan taraf hidup mereka melalui penyediaan layanan dan penjualan produk yang diciptakan dari berbagai potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Potensi tersebut harus dipromosikan dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dalam mengembangkan potensi pariwisata berbasis masyarakat merupakan inisiatif strategis untuk mengembangkan masyarakat. Pengembangan wisata pedesaan merupakan investasi jangka panjang dan potensial bagi pemerintah karena sumber daya manusia dan alam yang ada.

2.1.3 Tanaman Hias

Tanaman hias adalah salah satu komoditas hortikultura dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi hingga saat ini, bahkan menjadi ide bisnis atau peluang usaha yang sangat menjanjikan, baik dari segi harga jualnya dan permintaan pasar juga sangat tinggi (Putri dkk, 2023). Tanaman hias merupakan tanaman dengan bentuk yang unik dan berkarakteristik yang berfungsi sebagai penghias atau dekorasi dalam dan luar ruangan. Tanaman hias yang dahulunya merupakan tanaman yang hanya memiliki bunga, namun seiring berjalannya waktu, tanaman hias merupakan tanaman yang mempunyai daun, bunga, batang, buah, dahan sebanyak buah, wangi, berpenampilan artistik, sehingga diartikan sebagai tanaman yang mempunyai nilai keindahan (Sari dkk, 2022).

Tanaman hias merupakan salah satu jenis tanaman yang bunga dan daunnya mempunyai bentuk dan warna yang indah. Tanaman hias biasanya ditanam secara generatif atau vegetatif. Tanaman hias sangat tren saat ini karena tidak hanya mempercantik ruangan, tetapi juga memberikan udara segar pada ruangan dan berfungsi sebagai sumber pewarna alami (Sangadji dkk, 2017). Seperti halnya pengelompokan tanaman hias, jenisnya pun bermacam-macam adanya pengelompokan tanaman hias yang gunanya untuk memudahkan pengenalan tanaman hias, serta memberikan landasan dalam pengelolaannya.

Menurut Wisyastuti (2018), tanaman hias dapat dikelompokkan menurut kelompoknya sebagai berikut:

1. Berdasarkan Peletakan Tanaman

a. Tanaman hias dalam ruangan (*indoor*)

Tanaman hias yang cocok ditanam dalam ruangan adalah tanaman hias yang dapat hidup sehari-hari dalam ruangan dan mempunyai ukuran yang tidak terlalu besar. Umumnya tanaman hias dalam ruangan merupakan tanaman berdaun indah. Ragam tanaman hias dalam ruangan yang populer antara lain aglonema, anthurium, palem dan paku-pakuan.

b. Tanaman hias luar ruangan (*outdoor*)

Pada dasarnya semua jenis tanaman hias dapat digunakan sebagai penghias di luar ruangan, namun keberadaan jenisnya seringkali ditentukan oleh model dan sifat tanaman yang bisa tahan atau tidak terhadap sinar matahari. Tanaman yang cocok untuk penghias luar ruangan adalah tanaman yang menyukai sinar matahari secara langsung. Tanaman hias luar ruangan umumnya berwujud pohon-pohonan, misalnya palem, sikas dan perdu-perduan, bougenvil, hibiscus, mawar dan soka.

Tanaman-tanaman ini memiliki daya tahan yang cukup baik terhadap cuaca ekstrim dan memerlukan perawatan yang relatif mudah, sehingga cocok untuk dijadikan pilihan bagi yang ingin memiliki tanaman yang indah namun tidak memiliki banyak waktu luang untuk merawatnya.

2. Berdasarkan jenisnya

Tanaman hias dapat dibedakan jadi empat golongan besar yaitu :

a. Tanaman hias bunga

b. Tanaman hias daun

c. Tanaman hias buah

d. Tanaman hias batang

3. Berdasarkan Kegunaannya

Tanaman hias dapat dibedakan berdasarkan kegunaannya yaitu :

a. Tanaman hias sebagai pagar

b. Tanaman hias sebagai pergola

c. Tanaman hias sebagai peneduh

d. Tanaman hias sebagai polutan

- e. Tanaman hias bunga potong
- f. Tanaman hias sebagai bunga tabur
- g. Tanaman hias sebagai tanaman obat

4. Berdasarkan Morfologi Tanaman

Tanaman hias dapat dibedakan berdasarkan morfologinya yaitu :

- a. Tegak
- b. Merambat/Menjalar

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani

1. Pendidikan

Aspek pendidikan memiliki peran penting dalam usaha pertanian dan perlu mendapat perhatian dari petani untuk meningkatkan produktivitas mereka. Tingkat pendidikan merupakan pendidikan yang dicapai oleh seorang petani, yang mempunyai pengaruh besar terhadap sikap seseorang dalam memperoleh informasi baru dan penerapan teknologi dalam budidaya pertanian. Pendidikan petani merupakan aspek kunci dalam pengembangan pertanian yang berkelanjutan. Melalui pendidikan, petani dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan modern dalam dunia pertanian. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap pola pikir seseorang untuk menerima atau menerapkan suatu inovasi atau teknologi, jika semakin lama seseorang pernah menempuh pendidikan maka semakin mudah orang tersebut dalam menentukan baik dan buruknya sesuatu seperti halnya dalam menerima suatu inovasi teknologi (Setiawan dkk, 2020). Maka dari itu pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan petani dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya dalam teknologi yang sudah berkembang saat ini (Nurrahmah dan Sulistiawati, 2022).

Dengan pemahaman yang baik tentang praktik-praktik pertanian terbaru, teknologi, dan manajemen sumber daya, petani dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian para petani. Selain itu, pendidikan juga membuka peluang untuk memperluas wawasan petani tentang pasar, keberlanjutan lingkungan dan pemahaman terhadap peraturan dan kebijakan pertanian. Pendekatan yang dikutip dari Nuwa dkk (2015) menyatakan bahwa pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas usaha pertanian.

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman petani tentang teknik dan inovasi baru dalam usahatani dapat memengaruhi cara berpikir petani, yang pada akhirnya dapat memengaruhi produksi pertanian secara keseluruhan.

2. Luas Lahan

Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat petani, karena apabila luas lahan semakin luas maka minat petani untuk berusaha tani semakin tinggi (Murphy dan Priminingtyas, 2019). Luas lahan seorang petani merupakan salah satu faktor penting dalam produktivitas pertanian. Semakin banyak lahan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan menghasilkan produk pertanian yang melimpah. Namun, petani kecil yang seringkali memiliki lahan terbatas, juga memainkan peran penting dalam ketahanan pangan dan perekonomian lokal. Selain itu, lahan yang luas juga memungkinkan petani untuk melakukan inovasi dalam penanaman dan perawatan tanaman, sehingga dapat menghasilkan tanaman hias yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan permintaan pasar. Untuk mencapai pertanian berkelanjutan dan kompetitif memerlukan pengelolaan lahan pertanian yang serius, baik skala besar maupun kecil. Dalam bidang pertanian, faktor produksi lahan menempati posisi paling penting.

Menurut Pradnyawati dan Cipta, (2021) luas lahan petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan. Masyarakat desa, yang kegiatan utamanya bertani, mengandalkan lahan untuk mencari nafkah. Oleh karena itu, luas kepemilikan tanah menjadi indikator besarnya pendapatan yang dihasilkan. Semakin bertambahnya luas lahan, pendapatan petani pun semakin meningkat. Sebaliknya, jika luas lahan sedikit atau sempit, produksi akan menurun dan pendapatan petani juga akan menurun.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan infrastruktur yang sangat penting dalam mendukung kegiatan pertanian. Sarana meliputi fasilitas fisik seperti irigasi, jalan, dan bangunan pertanian. Prasarana mencakup sistem transportasi, komunikasi dan energi yang memudahkan distribusi hasil pertanian. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian, serta memperkuat ketahanan pangan suatu negara. Pengembangan sarana dan prasarana harus menjadi prioritas dalam pembangunan pertanian untuk

mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Selain itu lokasi dalam sarana prasarana merupakan salah satu upaya dalam pemilihan tempat yang strategis yang akan dijadikan desa wisata, dan mudah dijangkau oleh pengunjung. Perpaduan antara kekayaan komoditas pertanian dengan keindahan alam, dan kehidupan masyarakat di pedesaan pada dasarnya memberikan nuansa kenyamanan dan kenangan (Rianse dkk, 2013). Sarana dan prasarana yang baik dan memadai tentu dapat memperlancar kemajuan dalam sektor pertanian (Noviyanti dkk, 2020).

4. Pendapatan

Penerimaan yang berasal dari usaha pertanian ditentukan oleh berbagai faktor yang memiliki dampak, termasuk area lahan, tingkat produksi, harga barang, penggunaan sumber daya produksi dan efektivitas kerja (Lawolo dkk, 2022). Modal usaha juga berperan sangat penting dalam usaha pertanian bagi berbagai kelompok petani, seperti petani penggarap, petani pemilik, rumah tangga tani, dan buruh tani. Modal ini memiliki tujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan dan menciptakan peluang kerja di wilayah pedesaan, yang pada akhirnya membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari (Lawolo dkk, 2022)

Pendapatan merupakan tahap yang dijalani oleh petani dalam menghasilkan suatu nilai ekonomi dari usahatani yang telah dilakukan. Sehingga dengan mengadopsi sesuatu hal yang baru, petani juga dapat menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi dan hasil dari produk usahatani yang memuaskan. Menurut Wangke dan Suzana (2016), dalam meningkatkan usaha peningkatan luas lahan panen, petani perlu melakukan optimalisasi penggunaan lahan tanaman yang menjalin kolaborasi dengan inovasi dan teknologi di sektor pertanian. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas panen dan sekaligus meningkatkan pendapatan petani dengan mengurangi potensi kerugian (Moroki dkk, 2018).

Menurut Pradnyawati dan Cipta (2021), bahwa pendapatan berpengaruh dengan besarnya kompensasi yang diterima dan luas lahan dapat mempengaruhi jumlah tanaman yang dapat ditanam, yang selanjutnya dapat mempengaruhi besarnya produksi yang dihasilkan.

5. Pengalaman Bertani

Pengalaman dalam bertani memiliki peran penting dalam secara tidak langsung meningkatkan taraf hidup petani. Semakin lama petani terlibat dalam usahatani, diharapkan mereka akan mengembangkan keterampilan dalam mengelola usahatani dengan lebih baik. Dengan demikian, diharapkan juga produksi pertanian yang dihasilkan akan meningkat seiring berjalannya waktu persentase perilaku sehat yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak menerima pendidikan (Kurniawan dkk, 2020). Tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku petani dalam berwirausaha. Pengalaman dalam mengelola lahan pertanian juga memiliki dampak positif sebagai investasi dalam pertanian. Pengalaman ini dapat membantu petani mengembangkan keahlian yang diperlukan dalam mengelola tanah dan usahatani secara efisien (Joenarni dkk, 2022).

Tingkat pengalaman dalam usahatani memiliki dampak yang signifikan pada kinerja dan peningkatan sistem berusahatani yang lebih baik (Mongdong dkk, 2023). Peningkatan hasil produktivitas dari usahatani merupakan kemampuan petani dalam mengolah lahannya sendiri hingga sampai mendapatkan keuntungan yang maksimal (Budiharjono dan Fahmi, 2020). Menurut Putri dkk (2023), pengalaman usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tanaman hias di kota Kendari, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman seorang pengusaha tanaman hias dalam menjual tanaman hias maka akan semakin mudah untuk menjual tanaman hias. Setiap kali tanaman hias menjadi populer di masyarakat, petani dapat memahami kebutuhan konsumen tanaman hias serta mengembangkan strategi pasar baru. Mashuri (2019), menyatakan bahwa pengalaman bisnis yang dijalankan seseorang mengubah perilakunya, menjadikannya lebih profesional dan membentuk kepribadian wirausaha. Menurut Rianse dkk (2013), orang yang memiliki rasa percaya diri, tantangan, kepemimpinan, orisinalitas dan orientasi masa depan. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman dapat menjadi dasar untuk mengukur keberhasilan dalam bisnis.

2.2 Hasil Pengkajian Terdahulu

Teori-teori atau temuan dari berbagai pengkajian sebelumnya merupakan dasar acuan yang diperlukan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Selain

itu, hasil pengkajian terdahulu mengenai kinerja penyuluh pertanian menjadi salah satu landasan yang digunakan dalam pengkajian yang akan dilakukan, berikut merupakan hasil pengkajian terdahulu :

Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu

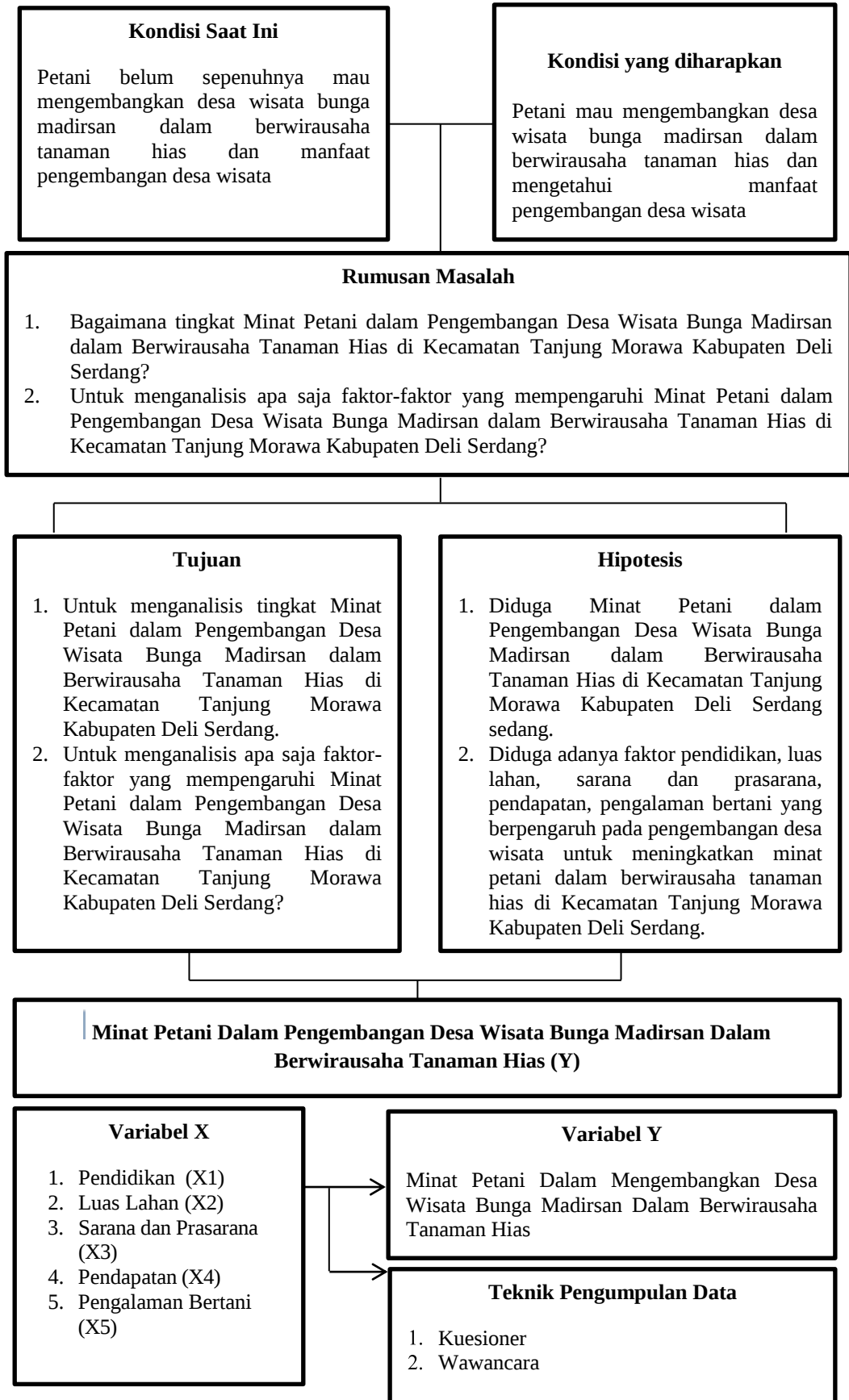
No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Pengkajian
1.	1. Nurhayati 2. Krisnawati 3. Widyastuti	2020	Minat Petani dalam Penerapan Pemupukan Berimbang dengan Teknologi Urea Berlapis Asam Humat pada Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Rancakalong Sumedang	Dari hasil pengkajian dapat disimpulkan faktor yang berpengaruh dalam menerapkan teknologi ini yaitu 1. Ketersediaan Sumber Informasi 2. Sarana dan Prasarana.
2.	1. Anggraini 2. Arida 3. Hakim	2019	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani terhadap Usahatani Nilam di Kabupaten Aceh Jaya	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usahatani Nilam di Kabupaten Aceh Jaya adalah 1. Pengalaman 2. Pendapatan
3.	1. Setiawan 2. Kusnadi 3. Harniati	2020	Minat Petani dalam Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Sistem Vertikultur di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat	Variabel yang berpengaruh pada Minat Petani Dalam Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Sistem Vertikultur di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur yaitu : 1. Lama Pendidikan 2. Luas Lahan
4.	1. Panurat	2014	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi di Desa Sandangan	Variabel yang berpengaruh dalam minat petani dalam berwirausahatani

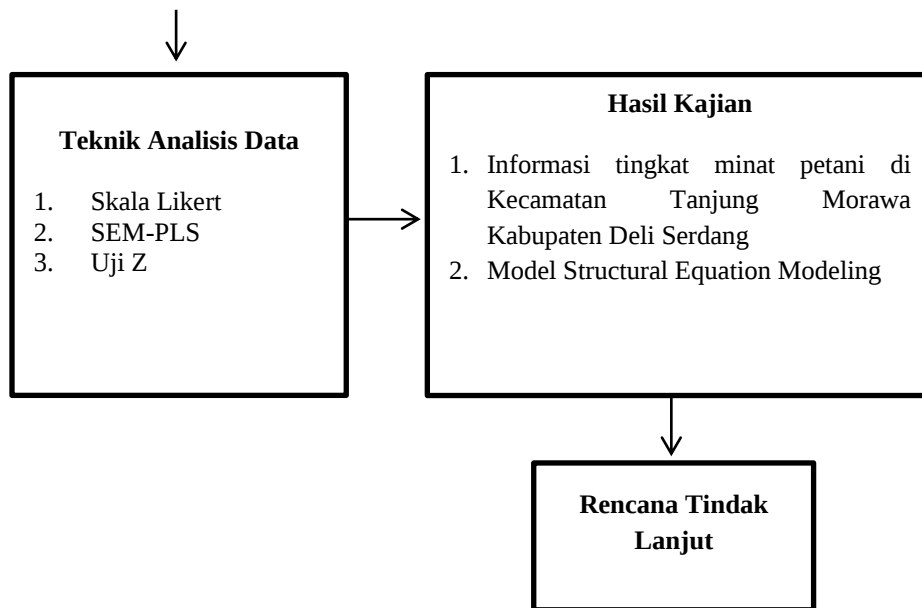
No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Pengkajian
			Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa	adalah : 1. Luas Lahan 2. Pengalaman Bertani 3. Pendapatan 4. Pendidikan
5.	1. Putri 2. Indarsyih 3. Limi	2023	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Tanaman Hias di Kota Kendari	Variabel yang berpengaruh dalam Keberhasilan Usaha Tanaman Hias di Kota Kendari adalah : 1. Tingkat pendidikan 2. Pengalaman berusahatani 3. Modal 4. Jumlah tenaga kerja 5. Mitra bisnis
6.	1. Putlely 2. Lesnussa 3. Wattimena 4. Matdoan	2021	<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) Untuk Mengukur Pengaruh Pelayanan, Harga dan Keselamatan terhadap Tingkat Kepuasan Penggunaan Jasa Angkutan Umum Selama Pandemi Covid-19 di Kota Ambon	Variabel yang berpengaruh terhadap pengkajian Structural Equation Modeling (SEM) Untuk Mengukur Pengaruh Pelayanan, Harga dan Keselamatan Terhadap Tingkay Kepuasan Penggunaan Jasa Angkutan Umum Selama Pandemi Covid-19 di Kota Ambon adalah : 1. Mutu Pelayanan 2. Harga angkutan Umum

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah dikaji. Adapun kerangka pikir dalam kegiatan pengkajian Minat Petani dalam Pengembangan Desa Wisata Bunga Madirsan dalam Berwirausaha Tanaman Hias di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, dapat dilihat pada bagan berikut :

Kerangka Pikir





Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang dikemukakan oleh para pengkaji, tentang suatu keadaan atau keterkaitan pengkajian yang berlandaskan kerangka berpikir yang akan diuji melalui pengkajian yang akan dilakukan. Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Minat Petani dalam Pengembangan Desa Wisata Bunga Madirsan dalam Berwirausaha Tanaman Hias di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sedang.
2. Diduga adanya faktor pendidikan, luas lahan, sarana dan prasarana, pendapatan, pengalaman bertani yang berpengaruh pada pengembangan desa wisata untuk meningkatkan minat petani dalam berwirausaha tanaman hias di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.